

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI PEMBERDAYAAN MANAJEMEN ORGANISASI PEMUDA

Ilham Andika Putra¹, Achadi Budi Santosa²

^{1,2}*Universitas Ahmad Dahlan*

landikap97@gmail.com¹, budi.santosa@mp.uad.ac.id²

Abstrak: Akhlak remaja menjadi landasan paling strategis bagi pembangunan masa depan bangsa. Munculnya organisasi yang fokus pada pengembangan akhlak seperti pemuda hijrah yang lebih dikenal dengan sebutan organisasi *shift* telah banyak menarik minat kalangan muda milenial untuk mengikutinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap manajemen organisasi pemuda hijrah dalam menanamkan pendidikan akhlak di kalangan remaja. Pendekatan yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka (*naratif literatur review*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa organisasi pemuda hijrah telah menggunakan strategi penanaman *branding image* dalam mengelola organisasinya. Anggauta organisasi digerakan oleh seorang pemuda milenial, pemimpin komunitas yang ditunjuk sebagai figur penggerak perbaikan moral anak-anak muda. Penerapan manajemen organisasi *shift* dilakukan melalui; (1) hubungan antar anggauta yang cukup komunikatif, (2) *style* keren anak muda sebagai *branding* dalam menanamkan kesan positif, (3) pemilihan konten materi dekat dengan kehidupan nyata, dan (4) metode pendidikan *blended learning*.

Kata Kunci: akhlak remaja, manajemen pendidikan, organisasi shift, pemuda milenial, *blended learning*

Abstract: *Adolescent morality is the most strategic foundation for the nation's future development. The emergence of organizations that focus on moral development such as youth hijrah, better known as shift organizations, has attracted a lot of interest among young millennials to join them. The purpose of this study is to reveal the management of the hijrah youth organization in instilling moral education among adolescents. The approach is carried out through a qualitative approach using the literature review method (narrative literature review). This research reveals that hijrah youth organizations have used the strategy of planting branding images in managing their organizations. The organization's members are driven by a millennial youth, a community leader who is appointed as a driving figure for the moral improvement of young people. The implementation of shift organization management is carried out through; (1) the relationship between members is quite communicative, (2) the cool style of young people as branding in instilling a positive impression, (3) the selection of material content close to real life, and (4) blended learning educational methods.*

Keywords: *adolescent morals, education management, shift organization, millennial youth, blended learning*

Pendahuluan

Aspek akhlak bagi pengembangan pendidikan generasi muda menjadi tema yang menarik bagi peningkatan kehidupan berbangsa, sebagaimana penelitian Althof¹ bahwa pengembangan akhlak warga negara menuju masyarakat demokratis perlu berfokus pada pendidikan moral. Peran sekolah dalam mendorong tujuan tersebut menjadi sangat urgen, sejak tingkat anak-anak hingga

¹ Wolfgang Althof and Marvin W Berkowitz*, "Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education," *Journal of Moral Education* 35, no. 4 (2006): 495–518.

mereka dewasa. Sementara itu menurut Stewart², masyarakat yang bermasalah dalam kehidupan sipil tentu menghadapi banyak hambatan dalam perkembangan budaya dan politik, yang menghalangi mereka untuk sepenuhnya terlibat dalam pembangunan akhlak di kalangan orang muda. Penelitian lain yang membahas pendidikan akhlak pada generasi muda pada umumnya lebih memberikan tekanan pada aspek motivasi dan pengarahan bagi pengembangan kepribadian³, padahal faktor keteladanan sebetulnya lebih penting bagi generasi muda yang masih mencari jati diri. Penelitian ini mencoba memberikan alternatif untuk mengisi celah yang masih kosong bagi penelitian yang bertema keteladanan pada organisasi pemuda yang bercorak keagamaan.

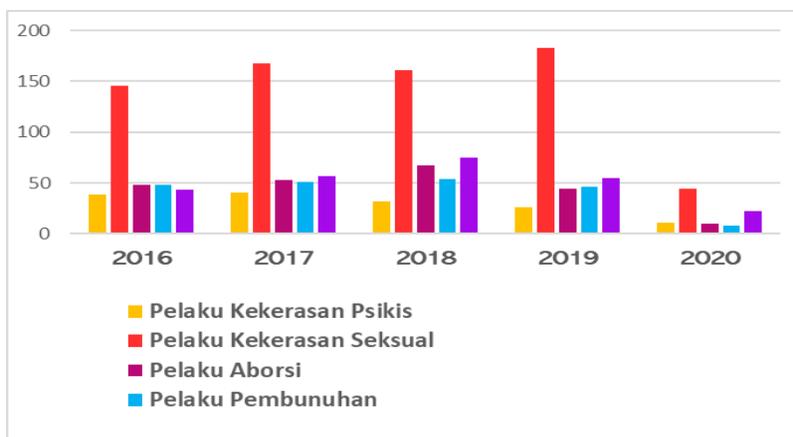
Pengaruh budaya barat utamanya pada era globalisasi seperti sekarang ini menjadi tak terhindarkan, menyasar anak-anak muda, terlebih pemuda muslim yang masih dalam proses pencarian jati diri. Budaya kebarat-baratan atau lebih dikenal dengan istilah *westernisasi* sebetulnya tidak hanya dalam dunia *fashion* tetapi juga *life style* seperti budaya materialis, konsumtif, dan pergaulan bebas yang mengikis akhlak para remaja⁴. Akibatnya para pemuda muslim semakin jauh dari agama,

² Trae Stewart, "Community-Based Service-Learning for Youth Empowerment in Palestine," in *The Educational Forum*, vol. 76 (Taylor & Francis, 2012), 25–40.

³ Mujib Hasib et al., "Local Wisdom and Character Education in Youth Organizations," 2017; Unang Wahidin, Muhammad Sarbini, and Sugeng Ribowo, "Pemberdayaan Pemuda dalam bidang Pendidikan Keagamaan di Desa Cikarawang, Kec. Dramaga, Kab. Bogor," *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 01 (2021): 64–77; K. Arif, "Upaya gerakan Pemuda Ansor dalam meningkatkan Akhlakul Karimah melalui Kegiatan Rutinan Shalawat Himmata pada Remaja di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Blitar", 2017.

⁴ Rosdiana, Rosmiati Ramli, and Muhammad Nur Maallah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Westernisasi Pada Peserta Didik," *Jurnal ISTIQRA* ' 6, no. 2 (2019): 107–20.

padahal para pemuda merupakan cerminan masa depan bangsa, jika para pemudanya memiliki moral dan akhlak yang buruk hal ini akan berpengaruh pada rusaknya peradaban bangsa pada segala sektor kehidupan⁵. Walaupun disampaikan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)⁶ bahwa sampai tahun 2020 jumlah anak yang terlibat dalam kasus hukum menunjukkan penurunan, namun dari sampai tahun 2019 jumlah pelaku kekerasan seksual pada remaja trennya semakin meningkat, dari 146 kasus pada tahun 2016 pada tahun 2019 meningkat menjadi 183 kasus. Berikut data kenakalan remaja yang dicatat oleh KPAI dari tahun 2016 - 2020⁷:



Gambar 1.
Data Kenakalan Remaja 2016 - 2020

⁵ Yuanda, Unang Wahidin, and Ali Maulida, "Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Tahun 2019-2020," *Prosiding aL-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, (2020): 80–93.

⁶ KPAI, "Data Kasus Pengaduan Anak 2016-2020," *Bank Data Perlindungan Anak*, <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020> (diakses 22 agustus 2021)

⁷ KPAI, "Data Kasus Pengaduan Anak 2016-2020", *Bank Data Perlindungan Anak*, <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020> (diakses 22 Agustus 2021)

Data di atas secara umum menunjukkan adanya penurunan kasus kenakalan remaja yang cukup signifikan pada tahun 2020, namun perlu diwaspadai tren kekerasan seksual yang cenderung konsisten meningkat hingga tahun 2019. Pengaruh media sosial dan teknologi IT walaupun disinyalir menjadi salah satu faktor penyebab namun disadari bahwa ketidakmampuan untuk memilah, menyaring, dan kurangnya kontrol diri dari budaya-budaya negatif yang paling dominan merusak akhlak dan mempengaruhi perilaku generasi muda ⁸.

Fenomena westernisasi telah menyebabkan degradasi moral, sehingga diperlukan sarana untuk membentengi diri pemuda dari akibat negatif kebudayaan barat. Masih banyak remaja belum bisa memilih, menyaring dan mengontrol dirinya dengan baik, maka yang bisa membentengi mereka adalah orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah dengan cara membina para pemuda, baik dengan arahan, bimbingan, pemahaman, pendidikan, UUD, dan Pancasila ⁹. Akan tetapi jika dilihat perkembangannya pembinaan yang dilakukan orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah belum efektif dan maksimal ¹⁰, sehingga untuk membimbing para pemuda ini dibutuhkan hal baru yang dapat membuat mereka tertarik memperbaiki akhlak dan membentengi diri dari hal negatif yang disebabkan oleh globalisasi dan semua pihak

⁸ Rosdiana, Ramli, and Maallah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Westernisasi Pada Peserta Didik," *Jurnal ISTIQRA'*, (2019): 107-120

⁹ Anita Zulaihah and Ita Nurul Fitriani, "Optimalisasi Folklore berbasis Karakter dalam Mengatasi Degradasi Pendidikan di Indonesia", *Prosiding FKIP*, (2017): 39-43.

¹⁰ Yuanda, Wahidin, and Maulida, "Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor Tahun 2019-2020," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, (2020):80-93

baik itu keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah harus mencari cara solusi akan hal ini. Salah satu sarana untuk memperbaiki akhlak dan membentengi diri dengan perilaku negatif globalisasi adalah dengan memperdalam ilmu agama dan mengikuti kajian keagamaan.

Bagi para ulama dan pendakwah, untuk mendekati dan mengajak para pemuda untuk lebih mengenal agama islam bukan hal yang mudah, apa lagi pengajian dan ceramah agama selalu identik dengan orang tua dengan gaya ceramah menggunakan baju koko, jubah/gamis, sarung, sorban, dan kopiah, sehingga kurang menarik bagi para generasi muda sekarang yang dikenal dengan kaum milenial ¹¹. Hal ini dikarenakan para pendakwah yang mengerti karakteristik pemuda sekarang masih terbilang sedikit sehingga para pemuda ini sulit sekali diajak untuk lebih tertarik untuk membentengi dirinya dengan ilmu agama ¹². Karena masalah ini muncul organisasi pemuda hijrah atau bisa dikenal dengan komunitas *Shift* sebagai jawaban atas masalah tersebut. Dimana organisasi pemuda hijrah merupakan wadah komunitas yang terbentuk dari kumpulan pemuda karena memiliki tujuan untuk memperbaiki akhlak sehingga membentuk insan beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan tentunya dengan pendekatan-pendekatan yang kekinian sesuai dengan karakteristik gaya kaum milenial sekarang ¹³. Organisasi pemuda hijrah ini muncul dipelopori pertama kali atas gagasan ustad Hanan Attaki, dan para pemuda di Masjid Ak-Lathif, Bandung, Jawa Barat sejak tahun 2015 yang

¹¹ Firly Annisa, "Hijrah Milenial: Antara Kesalehan Dan Populism," *Maarif* 13, no. 1 (2018): 38–54, <https://doi.org/10.47651/mrf.v13i1.11>.

¹² Annisa, "Hijrah Milenial: Antara Kesalehan dan Populism," *Maarif* (2018): 38-54

¹³ Uwes Fatoni and Annisa Nafisah Rais, "Pengelolaan Kesan Da'i Dalam Kegiatan Dakwah Di Pemuda Hijrah," *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 12, no. 2 (2018): 211–22, <https://doi.org/10.24090/komunika.v12i2.1342>.

kemudian menyebar lewat media-media sosial dan mempengaruhi munculnya komunitas-komunitas serupa di beberapa daerah dengan tujuan yang sama yaitu seperti nama komunitasnya pemuda hijrah yang berarti pindah atau berubah kearah yang lebih baik ¹⁴.

Organisasi pemuda hijrah atau *shift* ini mampu membuat mereka menjadi sangat digandrungi dan diminati oleh para generasi milenial sekarang. Hal ini tidak lepas dari manajemen organisasi pemuda hijrah yang di *design* agar bisa menarik para pemuda muslim. Pada manajemen organisasi terdapat 7 fungsi dari manajemen organisasi itu sendiri, antara lain *planning, organizing, staffing, directing, motivating, actuating, dan controlling* ¹⁵. Di dalam penelitian pada organisasi *shift* ini terkait manajemen organisasinya, yang diteliti hanya dibatasi pada perencanaan dan pengorganisasiannya saja, hal ini dikarenakan organisasi ini hanya berbentuk komunitas dakwah yang berkumpul untuk memperbaiki diri dengan gaya dakwah *anti mainstream* dengan sasaran dakwah pemuda muslim ¹⁶. Karena strategi yang dilakukan oleh organisasi *shift* ini para pemuda yang tadinya enggan dan sulit untuk mengenal agama islam menjadi lebih tertarik. Walaupun keberadaan organisasi *shift* ini tidak lepas dari kasus-kasus kontroversialnya yang menuai banyak kritik oleh masyarakat ¹⁷, akan tetapi kita bisa mengambil pelajaran dari manajemen

¹⁴ Raden Abdul Rasyiid, Susie Perbawasari, and Fajar Syuderajat, "Pengelolaan Akun Instagram @ Shiftmedia. Id Oleh Kelompok Shift Pemuda Hijrah di Kota Bandung," *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora* 2 (2019): 36–45.

¹⁵ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Organisasi Pendidikan* (Medan: CV Humanis, 2019), Hal. 131

¹⁶ Fatoni and Rais, "Pengelolaan Kesan Da'i Dalam Kegiatan Dakwah Di Pemuda Hijrah," *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, (2018): 211-222

¹⁷ Azhar Irfansyah, "Berdakwah Di Era Neoliberal: Telaah Depolitisasi Hijrah Dalam Unggahan Media Sosial Pemuda Hijrah," *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan* 3, no. 1 (2021): 42–64.

organisasi yang dilakukan oleh organisasi *shift* ini sehingga bisa menarik minat para pemuda untuk memperbaiki akhlak sehingga bisa membentengi diri dari dampak negatif globalisasi. Peneliti pada penelitian ini hanya memfokuskan pada penerapan manajemen organisasi yang dilakukan organisasi pemuda hijrah yang kemudian bisa diterapkan disekolah, karena mengingat kasus kenakalan remaja yang disampaikan diatas cenderung meningkat dibandingkan yang lainnya. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pendidikan Akhlak Melalui Pengembangan Manajemen Organisasi dari Organisasi Pemuda Hijrah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendidikan akhlak yang diajarkan oleh organisasi *shift* melalui pengembangan manajemen organisasi yang diterapkannya sehingga bisa menjadi contoh bagi keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah untuk mendekati para generasi muda untuk memperbaiki akhlak dan membentengi diri dari dampak negat ef globalisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*literature review*). *Literature review* adalah penelitian yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, dan menganalisis data dari sumber jurnal, buku, dan artikel yang sesuai dengan tema permasalahan utama yang sedang diteliti¹⁸. Pendekatan *literature review* merupakan penelitian sekunder yang lebih tepat digunakan untuk memetakan tema yang tidak memerlukan bertemu langsung dengan partisipan. Pendekatan ini sangat cocok terutama pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Pada sisi lain, data yang diambil berasal dari sumber yang sudah

¹⁸ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.

terpercaya, baik artikel ilmiah, maupun sumber berita *mainstream*. Khusus pada bidang manajemen dan pendidikan, pendekatan penelitian ini beberapa tahun terakhir mulai jarang digunakan, sehingga penelitian ini menjadi suatu upaya dalam menghadirkan kembali pendekatan studi pustaka¹⁹.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Organisasi pemuda hijrah dalam menerapkan manajemen organisasi dengan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan mereka berhasil menarik minat para pemuda muslim untuk mengikuti kajian yang mereka lakukan. Berikut adalah sumber artikel yang dijadikan peneliti sebagai rujukan menggali strategi yang dipakai organisasi pemuda hijrah dalam memberdayakan manajemen organisasinya, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1
Penelitian yang dipilih

²⁰ Rasyiid (2019)	Artikel ini membahas tentang penggunaan media sosial khususnya akun Instagram yang dilakukan organisasi pemuda hijrah atau <i>shift</i> dalam mengelola akunnya untuk menarik minat jama'ah dan menyebarkan kajian-kajian dakwahnya
²¹ Yuanda (2020)	Artikel ini menjelaskan tentang peran organisasi pemuda hijrah dalam upayanya membangun karakter religius pemuda, termasuk berbagai faktor yang menjadi pendukung, penghambat, dan berbagai cara dalam mengatasi hambatan pembentukan karakter pada

¹⁹ Titik Rahayu et al., "Teknik Menulis Review Literatur Dalam Sebuah Artikel Ilmiah," *INA-Rxiv* 1, no. 1 (2019): 1–15.

²⁰ Rasyiid, Perbawasari, and Syuderajat, "Pengelolaan Akun Instagram @ Shiftmedia . Id Oleh Kelompok Shift Pemuda Hijrah Di Kota Bandung," *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora*, (2019): 36-45

²¹ Yuanda, Wahidin, and Maulida, "Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga Dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda Di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Tahun 2019-2020.," *Prosiding AL Hidayah Pendidikan Agama Islam*, (2020): 80-93

	organisasi pemuda hijrah
²² Mohammad (2018)	Artikel ini meneliti tentang pola komunikasi pemuda hijrah dalam membentuk konsep komunikasi yang baik sehingga komunikasi tersebut bisa efektif dan memberikan kontribusi untuk menumbuhkan efek positif kepada jama'ah sehingga tetap konsisten memperbaiki diri
²³ Yogi (2021)	Penelitian ini membahas tentang situasi komunikasi pada gerakan dakwah yang dilakukan oleh organisasi <i>shift</i> ini, organisasi ini memberikan dakwah sesuai dengan kondisi generasi muda saat ini yang dikaitkan dengan agama sesuai dengan keseharian dan kebiasaan mereka, dan komunikasi yang dilakukan mampu membuat para jama'a menerima dengan baik penyampaian para pendakwah karena jama'ah di ajak berfantasi dengan kalimat-kalimat dan keadaan yang memang sesuai dengan kondisi yang mereka temukan dan rasakan
²⁴ Fatoni (2018)	Penelitian ini menjelaskan tentang kesan pendakwah atau da'i muda dan mengikuti tren dalam organisasi pemuda hijrah bagi para jama'ah, dan hasilnya ditemukan bahwa jama'ah khususnya generasi muda lebih tertarik dengan pembawaan dakwah yang mengikuti trend dan selera mereka dengan tetap memegang koridor sesuai dengan aturan agama islam.
²⁵ Annisa (2018)	Dari artikel ini ditemukan bahwa budaya kesalehan bisa dijadikan budaya populer dan di minati anak muda, akan tetapi hal ini bisa menjadi kelebihan dan kekurangan, dimana kelebihan tersebut adalah bisa mengubah

²² Mohammad Elfan Putra, "Pola Komunikasi Pemuda Hijrah Al-Furqon Melalui Konsep Liqo' (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Pemuda Hijrah Al-Furqon Di Gang Babakan Priangan Bandung Melalui Konsep Liqo')," *Repository UPI*, (2018).

²³ Yogi Muhamad Yusuf and Charisma Asri Fitrananda, "Situasi Komunikasi Pada Gerakan Dakwah Shift," *LINIMASA: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2021): 104–16.

²⁴ Fatoni and Rais, "Pengelolaan Kesan Da'i Dalam Kegiatan Dakwah Di Pemuda Hijrah," *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, (2018): 211-222

²⁵ Annisa, "Hijrah Milenial: Antara Kesalehan Dan Populism," *Maarif*, (2018): 38-54

	<p>pandangan orang bahwa dakwah atau ceramah bisa dilakukan dengan cara santai dan tidak kaku sesuai dengan mengikuti trend zaman, sedangkan pada hal negatifnya segmen ini sulit dikontrol karena menyebar lewat media sosial yang sarat akan kedangkalan topik dan miskin argumentasi yang disampaikan sehingga bisa menimbulkan fanatisme, intoleran, radikalisme, bahkan terotisme akibat dari konteks islam yang dibawakan hanya terkait hitam dan putih saja.</p>
--	---

Mencermati hasil penelitian pada tabel 1, strategi yang dilakukan dalam memberdayakan manajemen organisasi yaitu dengan membangun pola komunikasi yang interaktif dan setara, sehingga dapat mendorong munculnya kedekatan antara pendakwah dan jamaah ²⁶, *style* pendakwah yang kekinian dengan gaya khas anak milenial ²⁷, pemilihan konten dakwah yang ringan, mudah dipahami, dan membahas maalah umum yang sering muncul pada kehidupan para pemuda ²⁸, dan pemilihan metode dakwah yang memanfaatkan media sosial seperti blog, Instagram, Facebook, dan YouTube, akan tetapi untuk dakwah dan ceramah seperti biasa tetap dilakukan disekitar lokasi mereka ²⁹ jadi dapat disimpulkan organisasi pemuda hijrah ini menggunakan metode *blended learning* dalam melakukan dekwahnya hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan dan proses tanya jawab bisa direspon dengan cepat oleh penceramah sehingga secara tidak langsung menjadi media untuk

²⁶ Putra, "Pola Komunikasi Pemuda Hijrah Al-Furqon Melalui Konsep Liqo' (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Pemuda Hijrah Al-Furqon Di Gang Babakan Priangan Bandung Melalui Konsep Liqo')," *Repositori UPI*, (2018).

²⁷ Fatoni and Rais, "Pengelolaan Kesan Da'i Dalam Kegiatan Dakwah Di Pemuda Hijrah," *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, (2018): 211-222.

²⁸ Annisa, "Hijrah Milenial: Antara Kesalehan Dan Populism," *Maarif*, (2018): 38-54.

²⁹ Yusuf and Fitrananda, "Situasi Komunikasi Pada Gerakan Dakwah Shift," *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, (2021): 104-116.

mengajak para jama'ah untuk datang langsung ke kegiatan tersebut³⁰. Tidak hanya itu para pendakwah biasanya disampaikan oleh pendakwah muda seperti Ustad Hanan Attaki, Ustad Evie Effendi, dan Ustad Handi Bonny, walaupun masih muda dan terkesan trendi mereka dianggap berkompeten baik dari segi substantif maupun metodologis, yang penting pesan dakwah bisa disampaikan secara komunikatif sesuai dengan karakter para pemuda dan materinya tepat sasaran³¹.

Komunikasi dalam organisasi sangat menentukan keberlangsungan organisasi tersebut, komunikasi yang baik merupakan unsur yang penting untuk mencapai tujuan, sehingga komunikasi yang baik akan meningkatkan motivasi, informasi tersampaikan dengan baik, dan menjadi kontrol dari proses penanaman akhlak dari pendakwah dan jama'ah, sehingga dengan komunikasi yang efektif akan merangsang partisipasi para pemuda sebagai sasaran jama'ah, kontrol yang dimaksud adalah ketika ada komunikasi dua arah pemberi informasi bisa melihat dan mengarahkan apakah penerima informasi tersebut menerima atau tidak informasi yang disampaikan, jika tidak diterima dengan baik maka disini fungsi kontrol tersebut digunakan³². Komunikasi yang dibangun oleh organisasi *shift* ini yang dilakukan oleh para pendakwah dan jama'ahnya terjadi proses pertukaran fungsi antar komunikasi, akan tetapi pada mulanya pendakwah yang memulai membuka topik dakwahnya terlebih dahulu kemudian akan terjadi komunikasi dua arah yang terjadi

³⁰ Rasyiid, Perbawasari, and Syuderajat, "Pengelolaan Akun Instagram @ Shiftmedia.Id Pemuda Hijrah Di Kota Bandung," *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora*, (2019): 36-45.

³¹ Fatoni and Rais, "Pengelolaan Kesan Da'i Dalam Kegiatan Dakwah Di Pemuda Hijrah." *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasim*, (2018): 211-222

³² Evi Zahara, "Peranan Komunikasi Organisasi Pimpinan Organisasi," *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi 1829-7463*, no. April (2018).

antara pendakwah dan jama'ah sehingga adanya hasil yang baik dari proses tersebut dan mampu membuat jama'ah berfantasi yang terarah sesuai tema dakwah karena tema tersebut sesuai dengan kondisi mereka yang pernah mereka temui atau alami sendiri ³³, kemudian dari proses komunikasi ini menghasilkan kesetaraan interaksi antara pendakwah dan jama'ah sehingga akan selalu ada umpan balik atau respon dari jama'ah. Ketika pendakwah menyampaikan materi hal ini tidak lepas dari pola komunikasi simetris yang dibangun oleh pihak pendakwah dan jama'ah sehingga menghasilkan kesetaraan tanpa batas komunikasi asalkan tidak lepas dari topik yang dibahas, pola komunikasi ini terbentuk dari habituasi dan proses yang bertahap sehingga akan membuat keterikatan antar anggota sehingga akan memicu komunikasi yang produktif ³⁴. Kesimpulannya komunikasi yang baik terbentuk jika dilakukan terus menerus, bertahap, dan kenyamanan, sehingga komunikasi ini dianggap berhasil jika memberikan dampak yang baik untuk jama'ah jika bisa mempengaruhi perbuatan dan keinginannya untuk memperbaiki diri. Metode komunikasi seperti ini yang seharusnya diterapkan di dalam menanamkan pendidikan akhlak, khususnya di sekolah yang mana pada data kenakalan remaja yang dikutip dari ³⁵ menunjukkan angka peningkatan dari tahun 2019 terdapat 321 kasus dan pada tahun 2020 menjadi 1567, yang mana seharusnya instansi pendidikan mampu memberikan pendidikan akhlak yang baik, hal ini dikarenakan anak-anak

³³ Yusuf and Fitrananda, "Situasi Komunikasi Pada Gerakan Dakwah Shift," *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, (2021): 104-116.

³⁴ Putra, "Pola Komunikasi Pemuda Hijrah Al-Furqon Melalui Konsep Liqo' (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Pemuda Hijrah Al-Furqon Di Gang Babakan Priangan Bandung Melalui Konsep Liqo')," *repositori UPI*, (2018).

³⁵ KPAI, "Data Kasus Pengaduan Anak 2016-2020," *Bank Data Perlindungan Anak*, <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020> (diakses 22 agustus 2021)

khususnya remaja banyak menghabiskan waktu disekolah dibandingkan di rumah dan masyarakat, sehingga sangat disayangkan jika pada instansi pendidikan yang malah angka kenakalan remaja mengalami peningkatan dari pada bidang lainnya. Sekolah melalui mata pelajaran yang ada harus bisa memberikan penanaman akhlak yang baik, dengan komunikasi baik itu verbal dan non-verbal dengan mengikuti metode yang dilakukan oleh organisasi pemuda hijrah. Dimana, mereka mampu mengefektifkan komunikasi sehingga dapat mempengaruhi jama'ahnya dengan baik.

Dari segi *style*, tentu *style fashion* zaman dulu dan sekarang berbeda, terlebih lagi generasi milenial sekarang, mereka merasa lebih tertarik dengan orang yang mengerti dunia mereka, untuk itu kita harus bisa bermain peran mengikuti dunia mereka agar bisa mengarahkan mereka jika apa yang mereka lakukan itu negatif ³⁶, dengan begitu para pemuda generasi milenial lebih merasa dihargai dan dimengerti, karena pada dasarnya generasi milineal ini lebih mau mendengarkan jika mereka terlebih dahulu dimengerti ³⁷. *Style fashion* yang mengikuti selera anak muda ini lah yang kemudian menjadi faktor organisasi *shift* ini mampu menarik perhatian para generasi milenial ini dan merubah pandangan mereka tentang kajian agama yang selama ini ada ³⁸. Organisasi *shift* ini mampu mengelola kesan dengan baik sehingga membentuk *branding*, organisasi *shift* ini paham, bahwa untuk membangun organisasi yang bisa menarik dan diminati para pemuda milenial ini mereka harus bisa

³⁶ Fatoni and Rais, "Pengelolaan Kesan Da'i Dalam Kegiatan Dakwah Di Pemuda Hijrah," *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, (2018): 211-222

³⁷ Kalfaris Lalo, "Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi," *Ilmu Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 68-75.

³⁸ Annisa, "Hijrah Milenial: Antara Kesalehan Dan Populism," *Maarif*, (2018): 38-54

membangun *brand awareness* terlebih dahulu kemudian *perceived quality organization* akan ikut muncul³⁹. Keberhasilan sebuah organisasi tidak hanya tergantung pada banyaknya anggota, kualitas pendakwah, materi yang bagus, akan tetapi juga tergantung pada citra atau *branding* positif sebuah organisasi⁴⁰. Mengambil pelajaran dari kepiawaian organisasi *shift* ini memaksimalkan penggunaan *style* atau membangun *personal branding* mereka, hal ini bisa diterapkan di sekolah, dimana guru sebagai pelaku pendidikan akhlak mereka bisa menjadi contoh dengan membangun *personal branding* bahwa guru mengerti dan memahami dunia pemuda milenial, kemudian guru harus mampu menunjukkan bahwa dia adalah contoh yang baik dengan memainkan peran atau *role playing* sebagai sarana meningkatkan untuk melibatkan mereka secara langsung dalam penanaman akhlak dalam setiap mata pelajaran sehingga berdampak pada keberhasilan akan penerimaan oleh siswa selaku para pemuda tersebut⁴¹.

Pada pemilihan konten ceramah yang dilakukan organisasi pemuda hijrah ini, mereka mampu menyampaikan konten-konten dakwah berupa akhlak terpuji yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari para pemuda, organisasi ini bisa menghadirkan hal-hal yang dekat dengan para pemuda tersebut sehingga penyampaiannya terasa nyata dan membawa pemuda yang mendapatkan penanaman akhlak bisa berfantasi langsung merasakan kejadian tersebut yang memang dibalut dengan konteks agama

³⁹ Akmal Mundiri, "Strategi Membangun Branding Image Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016): 58–72.

⁴⁰ Wayan Supada, "Peran Public Relations Dalam Membangun Pencitraan Positif Organisasi," *Communicare* 1, no. 1 (2020): 92–100.

⁴¹ Ismawati Alidha Nurhasanah, Atep Sujana, and Ali Sudin, "Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Mahluk Hidup Dengan Lingkungannya," *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 611–20, <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2992>.

yang ringan dan mudah dipahami oleh mereka⁴². Strategi ini tentu harus bisa diadopsi oleh guru di sekolah untuk menanamka akhlak. Akan tetapi hal ini bukan perkara mudah, dimana untuk bisa memberikan konten penanaman akhlak yang sesuai dengan kondisi pemuda milenial sekarang, mau tidak mau guru harus mampu mengetahui kondisi mereka, sehingga jika sudah mengetahui dan paham, baru pemilihan konten materi akan lebih mudah dilakukan. Kesimpulannya pihak sekolah melalui para guru harus bisa menyampaikan materi akhlak harus sesuai dan *real* dengan kondisi yang siswa rasakan dan temui saat ini, dan tidak bisa menggunakan perbandingan pengalaman dan materi yang sama saat guru tersebut dapatkan, sehingga guru harus bisa mengupdate dan peka terhadap kondisi lingkungan, khususnya para pemuda milenial islam.

Dalam pemilihan metode organisasi pemuda hijrah menggunakan metode yang benar-benar mengikuti selera generasi pemuda sekarang, dimana generasi milenial sekarang lebih senang menggunakan media pembelajaran berbasis visual karena lebih menyenangkan⁴³ selain itu mereka juga sudah menerapkan metode *blended learning* terlebih dahulu sebelum dunia pendidikan sekarang menggunakannya akibat pandemi covid-19⁴⁴. Pada praktik melakukan pendidikan akhlak yang dilakukan organisasi *shift* ini, mereka memanfaatkan media sosial seperti blog, Instagram, Facebook, dan YouTube. Dengan media blog mereka memberikan narasi dan tulisan-tulisan keagamaan yang berkaitan dengan

⁴² Yusuf and Fitrananda, "Situasi Komunikasi Pada Gerakan Dakwah Shift," *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, (2021): 104-116

⁴³ Ahmad Daud, "Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial," *Al-Mutharahah* 17, no. 1 (2020): 29-42.

⁴⁴ Rasyiid, Perbawasari, and Syuderajat, "Pengelolaan Akun Instagram@ Shiftmedia.Id oleh Pemuda Hijrah di Kota Bandung," *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora*, (2019): 36-45

akhlak yang baik dan tentunya berkaitan dengan kehidupan pemuda milenial dan juga jargon-jargon serta singkatan-singkatan keren sehingga mudah diingat dan menarik peminat ⁴⁵, pada media Instagram organisasi pemuda hijrah menggunakan strategi *ask questions* sebagai salah satu layanan yang disediakan di Instagram, selain itu organisasi pemuda hijrah ini tidak lupa memasukkan konten-konten berupa *quotes* dan potongan video tentang ceramah-ceramah para pendakwah yang diberi efek serta visualisasi yang menarik dan memang menjadi kegemaran para generasi milenial hal yang sama juga diterapkan di media *platform* facebook serta konten-konten tersebut tentunya dibalut dengan komedi, nilai akidah, dan keindahan ⁴⁶, sedangkan pada media *platform* YouTube digunakan untuk menyiarkan secara live maupun rekaman dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh organisasi pemuda hijrah berada yaitu di kota Bandung Jawa Barat, sehingga dakwah-dakwah ini bisa sampai dan dinikmati oleh para pemuda milenial yang memang tidak bisa hadir langsung di lokasi ⁴⁷. Hal yang sama tentu bisa digunakan di sekolah sebagai sarana dalam pendidikan terutama pendidikan akhlak, tentu pihak sekolah dan guru harus mampu memaksimalkan penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Memang hal ini belum bisa dilakukan secara maksimal, dimana pembelajaran berbasis *blended learning* ini saja baru populer dan akrab digunakan di sekolah semenjak pandemi *Covid-19* melanda. Dengan adanya kejadian ini tentu bisa menjadi pendobrak besar untuk

⁴⁵ Fatoni and Rais, "Pengelolaan Kesan Da'i Dalam Kegiatan Dakwah Di Pemuda Hijrah," *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, (2018): 211-222

⁴⁶ Rasyiid, Perbawasari, and Syuderajat, "Pengelolaan Akun Instagram @ Shiftmedia . Id Oleh Kelompok Shift Pemuda Hijrah Di Kota Bandung," *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora*, (2019): 36-45.

⁴⁷ Yusuf and Fitrananda, "Situasi Komunikasi Pada Gerakan Dakwah Shift," *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, (2021): 104-116.

menggunakan metode *blended learning* dalam pembelajaran khususnya pendidikan akhlak, yang mana memang pemuda generasi milenial lebih menyukai pembelajaran berbasis visual⁴⁸. Untuk generasi sekarang telah banyak muncul media aplikasi pembelajaran visual yang memang berhasil menarik minat dan menimbulkan hasil pembelajaran yang signifikan⁴⁹. Pemuda milenial sekarang ini sudah tidak bisa lepas lagi dari *smartphone*, sehingga penggunaan berbagai aplikasi dan media sosial untuk pembelajaran berbasis visual di *smartphone* sudah sangat familiar digunakan oleh para siswa generasi milenial. Konten-konten materi perlu disusun dengan baik agar sesuai dengan model pembelajaran dan dapat diintegrasikan dengan pendidikan akhlak yang menyatu dengan kehidupan keseharian mereka⁵⁰.

Manajemen dakwah yang dilakukan organisasi ini meliputi strategi membangun pola komunikasi yang interaktif dan setara, sehingga dapat membangun kedekatan antara pendakwah dan jamaah⁵¹. Komunikasi yang dibangun oleh organisasi *shift* dilakukan cukup baik oleh para pendakwah dan jama'ahnya sehingga terjadi interaksi yang komunikatif. Pendakwah membuka topik dakwahnya dengan topik kekinian, kemudian terjadi komunikasi dua arah yang cukup intensif.

⁴⁸ Daud, "Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial," *Al-Mutharahah*, (2020): 29-42.

⁴⁹ Yohana Tri Widayati, "Visualisasi Pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Multimedia," *Majalah Ilmiah Informatika* 1, no. 1 (2014): 15-30.

⁵⁰ Dhany Efiti Sari, "Quizlet: Aplikasi Pembelajaran Berbasis Smartphone Era Generasi Milenial," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29, no. 1 (2019): 9-15, <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8150>.

⁵¹ K Michelle Kacmar et al., "The Interactive Effect of Leader-Member Exchange and Communication Frequency on Performance Ratings.," *Journal of Applied Psychology* 88, no. 4 (2003): 764; Christine K Sorensen and Danito M Baylen, "Patterns of Communicative and Interactive Behavior Online.," *Quarterly Review of Distance Education* 5, no. 2 (2004).

Hasil yang baik dari proses tersebut mampu membuat jama'ah termotivasi secara terarah sesuai tema dakwah, karena temanya yang sesuai dengan kondisi mereka. Pada dasarnya organisasi *shift* telah mampu membentuk komunikasi anak-anak muda dengan cukup baik. Kepribadian mereka terbentuk karena keterlibatannya secara terus menerus, bertahap, dan adanya rasa nyaman di dalamnya⁵². Komunikasi dalam organisasi ini dianggap berhasil karena dapat memberikan dampak yang baik bagi jama'ah. Kebiasaan baik yang dilakukan secara konsisten tentu dapat mempengaruhi perbuatan dan memotivasi keinginannya untuk memperbaiki diri⁵³. Hal yang sama bisa diterapkan di sekolah, dimana guru sebagai pelaku pendidikan akhlak dapat menjadi contoh dengan membangun *personal branding* bahwa guru mengerti dan memahami dunia pemuda milenial. Guru mampu menunjukkan dirinya sebagai contoh yang baik dengan memainkan perannya untuk melibatkan mereka secara langsung dalam penanaman akhlak disetiap mata pelajaran. Sekolah melalui guru menyampaikan materi akhlak sesuai dengan kondisi yang siswa rasakan dan temui saat ini, guru dituntut dapat mengupdate dan peka terhadap kondisi lingkungan, khususnya kalangan muda.

Pemilihan metode dakwah yang dilakukan oleh generasi pemuda hijrah ini cukup baik, dimana mereka sudah memanfaatkan metode *blended learning* sejak tahun 2015, mereka bisa melihat potensi penggunaan media sosial yang banyak digunakan oleh generasi muda,

⁵² Kurt Matzler et al., "Personality, Person-Brand Fit, and Brand Community: An Investigation of Individuals, Brands, and Brand Communities," *Journal of Marketing Management* 27, no. 9-10 (2011): 874-90; Se Jeong Kwon, "A Relationship between Personality and Empathy in Teenagers' School Sports Club Participation," *Journal of Exercise Rehabilitation* 14, no. 5 (2018): 746.

⁵³ Pandi Afandi, *Concept & Indicator Human Resources Management for Management Research* (Deepublish, 2016).

sehingga mereka bisa memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan dakwahnya⁵⁴. Pertemuan langsung tatap muka seperti pengajian juga dilakukan dengan cara seperti itu sehingga penyampaian materi dapat tersampaikan dengan baik.

Simpulan

Pendakwah yang kekinian dengan gaya khas anak milenial pada organisasi pemuda hijrah mampu membangun *branding* yang mengindikasikan bahwa mereka paham tentang dunia pemuda milenial. Hal ini membuat organisasi sangat digandrungi, karena para jama'ah merasa diperhatikan dan dimengerti karena *branding* yang dilakukan organisasi.

Pemilihan konten dakwah yang ringan, mudah dipahami, dan membahas berbagai hal umum yang sering muncul pada kehidupan anak muda sehari-hari menjadi strategi pendidikan akhlak organisasi pemuda hijrah untuk berhasil. Bagaimanapun juga melalui pendidikan akhlak dan manajemen organisasinya yang milenial, organisasi pemuda hijrah telah banyak menarik minat jama'ah untuk berpindah menjadi orang lebih baik dengan istilah "hijrah".

⁵⁴ Widi Winarso, "Technology, Social Media And Behaviour Of Young Generation In Indonesia; A Conceptual Paper," *International Journal of Scientific & Technology Research* 9, no. 4 (2020): 986–89.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, Pandi. *Concept & Indicator Human Resources Management for Management Research*. Deepublish, 2016.
- Althof, Wolfgang, and Marvin W Berkowitz*. “Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education.” *Journal of Moral Education* 35, no. 4 (2006): 495–518.
- Annisa, Firly. “Hijrah Milenial: Antara Kesalehan Dan Populism.” *Maarif* 13, no. 1 (2018): 38–54.
<https://doi.org/10.47651/mrf.v13i1.11>.
- Arif, Khoirul. “Upaya Gerakan Pemuda Ansor dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rutinan Shalawat Himmata pada Remaja di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Blitar,” 2017.
- Darmalaksana, Wahyudin. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan.” *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.
- Daud, Ahmad. “Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial.” *Al-Mutharahah* 17, no. 1 (2020): 29–42.
- Evi Zahara. “Peranan Komunikasi Organisasi Pimpinan Organisasi.” *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi* 1829–7463, no. April (2018).
- Fatoni, Uwes, and Annisa Nafisah Rais. “Pengelolaan Kesan Da’i Dalam Kegiatan Dakwah Di Pemuda Hijrah.” *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 12, no. 2 (2018): 211–22.
<https://doi.org/10.24090/komunika.v12i2.1342>.
- Hasib, Mujib, Zulfan Nahrudin, Muchlas M Tahir, and Muh Firyal Akbar. “Local Wisdom and Character Education in Youth

Organizations,” 2017.

Irfansyah, Azhar. “Berdakwah Di Era Neoliberal: Telaah Depolitisasi Hijrah Dalam Unggahan Media Sosial Pemuda Hijrah.” *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan* 3, no. 1 (2021): 42–64.

Kacmar, K Michelle, L A Witt, Suzanne Zivnuska, and Stanley M Gully. “The Interactive Effect of Leader-Member Exchange and Communication Frequency on Performance Ratings.” *Journal of Applied Psychology* 88, no. 4 (2003): 764.

KPAI. “Data Kasus Pengaduan Anak 2016-2020.” Bank Data Perlindungan Anak, 2021.

Kwon, Se Jeong. “A Relationship between Personality and Empathy in Teenagers’ School Sports Club Participation.” *Journal of Exercise Rehabilitation* 14, no. 5 (2018): 746.

Lalo, Kalfaris. “Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi.” *Ilmu Kepolisian* 12, no. 2 (2018): 68–75.

Matzler, Kurt, Elisabeth Pichler, Johann Füller, and Todd A Mooradian. “Personality, Person–Brand Fit, and Brand Community: An Investigation of Individuals, Brands, and Brand Communities.” *Journal of Marketing Management* 27, no. 9–10 (2011): 874–90.

Mundiri, Akmal. “Strategi Membangun Branding Image Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016): 58–72.

Nurhasanah, Ismawati Alidha, Atep Sujana, and Ali Sudin. “Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Mahluk Hidup Dengan Lingkungannya.” *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 611–20. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2992>.

- Putra, Mohammad Elfan. “Pola Komunikasi Pemuda Hijrah Al-Furqon Melalui Konsep Liqo’ (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Pemuda Hijrah Al-Furqon Di Gang Babakan Priangan Bandung Melalui Konsep Liqo’).” *Repositori UPI*, 2018.
- Rahayu, Titik, SYafrimen Syafril, Ismail Suardi Wekke, and Rita Erlinda. “Teknik Menulis Review Literatur Dalam Sebuah Artikel Ilmiah.” *INA-Rxiv* 1, no. 1 (2019): 1–15.
- Rasyiid, Raden Abdul, Susie Perbawasari, and Fajar Syuderajat. “Pengelolaan Akun Instagram @ Shiftmedia . Id Oleh Kelompok Shift Pemuda Hijrah Di Kota Bandung.” *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora* 2 (2019): 36–45.
- Rifa’i, Muhammad. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan: CV Humanis, 2019.
- Rosdiana, Rosmiati Ramli, and Muhammad Nur Maallah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Westernisasi Pada Peserta Didik.” *Jurnal ISTIQRA’* 6, no. 2 (2019): 107–20.
- Sari, Dhany Efita. “Quizlet: Aplikasi Pembelajaran Berbasis Smartphone Era Generasi Milenial.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29, no. 1 (2019): 9–15. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8150>.
- Sorensen, Christine K, and Danito M Baylen. “Patterns of communicative and interactive behavior online.” *Quarterly Review of Distance Education* 5, no. 2 (2004).
- Stewart, Trae. “Community-Based Service-Learning for Youth Empowerment in Palestine.” In *The Educational Forum*, 76:25–40. Taylor & Francis, 2012.
- Supada, Wayan. “Peran Public Relations Dalam Membangun Pencitraan Positif Organisasi.” *Communicare* 1, no. 1 (2020): 92–100.

- Wahidin, Unang, Muhammad Sarbini, and Sugeng Ribowo. "Pemberdayaan Pemuda dalam bidang Pendidikan Keagamaan di desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor." *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 01 (2021): 64–77.
- Widayati, Yohana Tri. "Visualisasi Pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Multimedia." *Majalah Ilmiah Informatika* 1, no. 1 (2014): 15–30.
- Winarso, Widi. "Technology, Social Media And Behaviour of Young Generation In Indonesia; A Conceptual Paper." *International Journal of Scientific & Technology Research* 9, no. 4 (2020): 986–89.
- Yuanda, Unang Wahidin, and Ali Maulida. "Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga Dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Tahun 2019-2020." *Prosiding AL Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2020, 80–93.
- Yusuf, Yogi Muhamad, and Charisma Asri Fitrananda. "Situasi Komunikasi Pada Gerakan Dakwah Shift." *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2021): 104–16.
- Zulaihah, Anita, and Ita Nurul Fitriani. "Optimalisasi Folklore Berbasis Karakter dalam Mengatasi Degradasi Pendidikan di Indonesia." *Prosiding FKIP*, 2017, 39–43.